

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis, dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah” (Sutedi, 2009:16). Dengan adanya penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang di hadapi penulis. Pemecahan masalah tersebut juga dapat diharapkan dapat dipecahkan dengan cara kerja ilmiah, teratur dan sistematis. Hal ini dikarenakan agar suatu saat penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kebenarannya.

Setiap penelitian memiliki metode tersendiri untuk memecahkan masalahnya. Ada banyak metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk penelitian kependidikan. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Pada penelitian kali ini penulis hanya menggunakan penelitian eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, tehnik, atau media pengajaran dan media pembelajaran sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya. (Sutedi, 2009:64)

“Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen murni (*true experimental design*) yaitu jenis eksperimen yang sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan” (Arikunto,1996:85).

Dalam penelitian eksperimen pula kita dapat melihat pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu model pembelajaran TGT yang diaplikasikan pada saat jam belajar siswa SMA disekolah untuk mengajarkan mereka beberapa kosakata. Sedangkan variabel terikatnya yaitu penguasaan kosakata setelah dilakukannya perlakuan (eksperimen model pembelajaran TGT), yang diukur melalui *post-test* uji kosakata. Dengan adanya variabel bebas dan variabel terikat diharapkan perbedaannya akan dapat dengan jelas terlihat sesuai dengan yang diharapkan penulis. Ataupun jika tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan adanya variabel bebas dan variabel terikat penulis lebih mudah untuk membuktikannya.

Adapun ciri-ciri dari penelitian eksperimen (Sutedi,2009:66) adalah:

- a. Adanya manipulasi data terhadap variabel bebas;
- b. Adanya kegiatan pengontrolan terhadap variabel lain yang berpengaruh; dan
- c. Adanya pengamatan dan pengukuran terhadap efek atau pengaruh dari
- d. Manipulasi terhadap variabel bebas tadi

B. Desain Penelitian

Setiadi (2006) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau langkah-langkah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Moh Nazir (2009:84) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian. Secara garis besar desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu langkah kerja atau rencana yang dibutuhkan oleh peneliti demi berjalannya proses penelitian.

Penulis menggunakan *control group pretest-posttest* sebagai desain penelitian. Dimana penulis memberikan *Treatment* (perlakuan) untuk mengetahui proses peningkatan yang dialami oleh siswa selama menjalani tahapan penelitian. Lalu, kemudian siswa akan diberikan *post-test* (test akhir) untuk mengukur tingkat penguasaan bahasa Jepang setelah diberikan *treatment*. Dengan hasil *post-test* ini juga dapat diketahui apakah model pembelajaran ini efektif atau tidak diterapkan pada siswa-siswa tersebut.

Pola dari desain tersebut adalah:

Eksperimen : 01 X1 02

Kontrol : 03 X2 04 (Arikunto,1996:86)

Keterangan :

01 : Kemampuan kosakata bahasa Jepang sebelum dilakukan perlakuan

02 : Kemampuan kosakata bahasa Jepang setelah dilakukan perlakuan

X1 : Perlakuan/ pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT

X2 : Perlakuan/ pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran TGT

03 : Kemampuan kosakata bahasa Jepang sebelum dilakukan perlakuan

04 : Kemampuan kosakata bahasa Jepang setelah dilakukan perlakuan

Dalam design ini akan dapat dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen (01---02) dan kelompok kontrol (03---04)

C. Variabel Penelitian

Variabel atau pengubah adalah karakteristik dari sekelompok perilakunya ataupun lingkungannya yang bervariasi dari individu satu dengan individu lainnya. (Setiadi, 2006:101). Menurut Sugiyono (2008:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (x) adalah hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran TGT.
- b. Variabel terikat (y) adalah hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran biasa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Margono mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (2004:118).

Atas pendapat dari Margono tersebut maka penulis menetapkan populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sutedi (2009:147) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sebuah sampel akan memberikan kesimpulan dari sebuah populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, sampel eksperimen yang merupakan representasi dari populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran 2012/2013 Bandung. Sejumlah 12 orang siswa. Sampel tersebut dipilih dengan alasan :

- Kelas bahasa seharusnya memiliki prestasi yang lebih dibandingkan dengan kelas IPA maupun IPS tetapi, pada kenyataannya kelas bahasa di SMAN 15 Bandung memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam hal bahasa Jepang dibandingkan kelas IPA hal ini berdasarkan survei yang dilakukan penulis sebelum penelitian yang didapatkan dari pengalaman mengajar maupun informasi dari guru asli yang mengajar dikelas tersebut.
- Kelas bahasa memiliki siswa dengan jumlah relatif ideal untuk pengamatan yang efektif dalam sebuah penelitian sehingga perkembangan masing masing individu pada setiap *treatment* lebih terpantau.
- Pada model pembelajaran TGT, idealnya melakukan berulang kali pergantian kelompok. Dengan waktu yang singkat disebabkan

penelitian dilakukan pada bulan suci ramadan maka jumlah siswa yang hanya berjumlah 14 orang sangat berpengaruh.

- Dengan jumlah 12 orang ini juga membantu dalam hal menghemat biaya penelitian

Sedangkan sampel kontrol yang merupakan representasi dari populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI IPA 6 tahun ajaran 2012/2013 Bandung. Sejumlah 44 orang siswa. Sampel tersebut dipilih dengan alasan :

- Siswa kelas XI IPA 6 merupakan siswa yang unggul dalam mata pelajaran bahasa Jepang
- Siswa kelas XI IPA 6 merupakan siswa yang biasanya aktif dalam belajar mengajar
- Siswa kelas XI IPA 6 menurut hasil akademis merupakan siswa yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas bahasa.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA 15 Bandung yang berlokasi di jalan Sarimanis 1 blok 1 Sarijadi Kota Bandung. Di SMAN 15 Bandung ini mata pelajaran bahasa Jepang diberikan kepada seluruh siswa baik kelas X, hingga kelas XII jurusan IPA, IPS maupun Bahasa.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan

- Empat kali *treatment* yang dilakukan pada tanggal selama 2 x 35 menit
- Satu kali *post-test* pada tanggal 6 september 2012 dengan durasi 1x45 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket selama 10 menit.

c. Teknik Penelitian

Teknik dalam penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam mendukung jawaban permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kemampuan siswa yang dilihat dari;

1) Tes

Sutedi (2009:167) mengemukakan bahwa tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah satu satuan program pengajaran tertentu tes dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu hanya *post-test* saja, *post-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dalam penguasaan kosakata meishi. Soal-soal yang digunakan dalam *post-test* diambil dari soal soal evaluasi saat berlangsungnya eksperimen dalam empat kali pertemuan (tatap muka). Selanjutnya soal-soal tersebut di

konsultasikan kepada dosen pembimbing maupun dosen lain yang memiliki kemampuan dibidangnya. Kosakata meishi sendiri dalam pembelajaran ini belum diajarkan sama sekali sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan *pre-test* demi mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai kosakata *meishi*.

2) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan seputar model pembelajaran yang digunakan oleh objek eksperimen. Penggunaan angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan respon dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan dan efektivitas model pembelajaran TGT. Respon tersebut dapat berupa respon positif maupun respon negatif yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan apabila ingin melakukan penelitian lanjutan.

F. Teknik Pengolahan Data

1. t Tes

t Tes digunakan untuk membandingkan antara dua variabel. Apakah memang secara signifikan dua variabel yang kita cari perbedaannya itu memang berbeda, ataukah perbedaan itu hanya terjadi secara kebetulan saja. Dengan diadakannya suatu perlakuan maka akan terlihat ada tidaknya perbedaan tersebut.

Sebagai contoh apabila ingin mengetahui apakah diantara dua kelompok mahasiswa perguruan tinggi agama yang berbeda sekolah asalnya dari sma umum

dan sma agama berbeda prestasi belajarnya secara signifikan di perguruan tinggi agama tersebut. Maka untuk melihat ada tidaknya perbedaan tersebut secara signifikan dapat dilakukan dengan menghitung 't' tes dengan mengolah data *post test* yang selanjutnya akan didistribusikan kedalam 't' tabel berdasarkan ukuran sampel yang tersedia didalam penelitian.

Dalam mengolah data post test untuk memperoleh harga 't' menggunakan rumus 't' test adapun tahapan yang harus dilakukan adalah:

- A) Menentukan jumlah sampel
- B) Menghitung jumlah hasil perolehan skor *post test*
- C) Menghitung Mean
- d. Menghitung standar deviasi
- e. Menghitung standar eror tes
- f. Mengitung selisih perbedaan eror mean
- g. Mendistribusikan kedalam rumus t observasi
- h. Mencari df (derajat kebebasan)
- i. Mengkonsultasikan hasil 't' observasi kedalam 't' tabel berdasarkan df
(ditentukan berdasarkan banyaknya sampel penelitian).

G. Eksperimen

Penelitian dilakukan pada dua kelompok sampel yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan materi yang sama. Hanya saja pada saat

penelitian ini kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan lebih dengan menggunakan model pembelajaran TGT sedangkan kelompok kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT. Dengan kata lain kelompok kelas kontrol belajar seperti biasa dengan menggunakan model pembelajaran yang sehari-hari mereka dapatkan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan dilakukan sebanyak empat kali pada masing-masing sampel baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen
2. Pada kelas eksperimen urutan penyajian materi dilakukan dengan
 - a. Pembagian Lembar kerja
 - b. Penjelasan Materi
 - c. Diskusi kelompok
 - d. Pemantapan
 - e. Turnamen
3. Pada kelas kontrol urutan penyajian materi dilakukan dengan
 - a. Pembagian lembar kerja
 - b. Penjelasan materi
 - c. Diskusi
 - d. Pemantapan
4. Kosakata yang diberikan dengan jumlah 25 kosakata setiap pertemuan.
5. Setiap lembar kerja berisi dua tipe soal pemantapan yang terdiri dari;

Satu tipe berupa cerita atau gambar

Dara Trisiana, 2013

Efektifitas Team Tournament Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Satu tipe lagi berupa soal-soal pilihan berganda atau esay yang berjumlah 32 soal

6. Pada kelas eksperimen sampel menerima soal pemantapan tambahan yang dilaksanakan secara turnamen. Soal terdiri dari 12 soal pada satu kali putaran dengan tingkat kesukaran yang berbeda. Satu kali turnamen terdiri dari 4 kali putaran. Dengan putaran terakhir disebut babak rebutan yang hanya terdiri dari 4 soal.
7. Pada akhir pertemuan sampel diberikan soal *post test* dengan materi yang sama. Soal *post test* terdiri dari 60 soal *multiple choice*.

H. Instrumen Penelitian

Sutedi (2009:125) memaparkan bahwa “instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian”. Oleh karena itu seorang peneliti sudah seharusnya mempersiapkan instrumen penelitian sebaik mungkin agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu test (post-test) dan angket. Soal-soal post-test tersebut disusun berdasarkan kosakata-kosakata bahasa Jepang pelajaran 1 (kazoku), pelajaran 2(shigoto), pelajaran 4 (uchi), pelajaran 5(uchi ni aru mono), pelajaran 6 (mainichi no seikatsu), pelajaran 7(norimono), pelajaran 8(himana jikan) dan pelajaran 10(kaimono) yang bersumber dari buku Mengenal Bahasa Jepang Untuk SMA jilid 2 terbitan MGMP Bahasa Jepang Jawa Barat. Sedangkan instrumen yang berupa angket

penelitian disusun untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran TGT. Kisi kisi kosakata dari instrumen tes terlampir.

1. Instrumen Tes

Menurut Sutedi (2009:157) tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah satu satuan program belajar tertentu. Pada penelitian ini test dilaksanakan pada saat diakhir *treatment* (perlakuan) sebanyak satu kali (*post-test*). Soal berjumlah 60 soal pilihan berganda dengan waktu pengerjaan 45 menit. Soal soal sendiri diambil berdasarkan acuan didalam buku Mengenal Bahasa Jepang Jilid 2 yang sebelumnya secara berkala telah diberikan pada saat eksperimen berlangsung.

2. Instrumen Angket

Menutip pendapat faisal (1981:2) dari buku yang ditulis Sutedi (2009:164), angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada objek yang dijadikan subjek penelitian. Teknik angket ini dilakukan dengan cara mengumpulkan daftar pertanyaan yang selanjutnya diberikan kepada para siswa untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden/siswa. Pengumpulan daftar pertanyaan pada angket didasarkan pada keingintahuan penulis tentang efek model pembelajaran TGT terhadap siswa, motivasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TGT, ketertarikan siswa terhadap bahasa Jepang setelah diterapkannya model pembelajaran TGT, kesulitan yang dihadapi siswa saat diterapkannya model pembelajaran TGT dan yang terakhir

penguasaan kosakata siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TGT.

Dara Trisiana, 2013

Efektifitas Team Tournament Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mendapatkan jawaban yang maksimal dari responden (siswa kelas eksperimen) penulis sebagai peneliti menerapkan angket terbuka dimana pertanyaan berupa pertanyaan yang telah disediakan dengan jawaban bebas sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden. Dan lalu kemudian penulis merangkumnya menjadi beberapa poin jawaban yang telah mencakup keseluruhan yang dirasakan responden.

I. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji kelayakan instrumen berupa analisis butir soal, validitas serta reabilitasnya. Analisis butir soal mencakup Tingkat Kesukaran (TK) dan Daya Pembeda (DP), uji validitas dan reabilitas.

1. Analisis tingkat kesukaran

Untuk menganalisis tingkat kesukaran diperoleh data dari siswa diluar variabel X dan Y. Adapun langkah langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

- a) Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil uji coba, mulai dari skor tertinggi hingga terendah.
- b) Menentukan sebesar 27,5% kelompok atas dan 27,5% kelompok bawah
- c) Menyajikan jawaban benar dan salah dari kelompok atas dan bawah secara lengkap.

Tabel 3.1

Klasifikasi Indeks kesukaran

IK	Klasifikasi
0,00-0,25	Sukar
0,26-0,75	Sedang
0,76-1,00	Mudah

(Sutedi, 2009:214)

Berdasarkan dari hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar memiliki tingkat kesukaran 'sedang' sehingga layak dan dapat dijadikan instrumen untuk mengambil data penelitian (terlampir).

2. Analisis daya pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan dengan tujuan agar dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan lebih dan yang berkemampuan kurang.

Tabel 3.2

Klasifikasi Daya Pembeda

DP	Klasifikasi
0,00-0,25	Sukar
0,26-0,75	Sedang
0,76-1,00	Mudah

(Sutedi,2009 :214)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar soal yang akan diujikan memiliki daya pembeda berkriteria 'sedang' sehingga dapat dijadikan instrumen untuk mengambil data penelitian (terlampir).

Dara Trisiana, 2013

Efektifitas Team Tournament Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor jawaban sampel dengan jumlah total skor masing-masing sampel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis dalam taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Tabel 3.3
Interpretasi Validitas Butir Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2006:75)

Setelah mengolah 60 butir soal yang keseluruhannya merupakan *multiple choice* atau pilihan berganda. Lalu mendistribusikannya kedalam rumus korelasi *point biserial* didapatlah hasil bahwa soal yang digunakan untuk menguji sampel

baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol ini berkriteria ‘cukup’ dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. (terlampir).

